

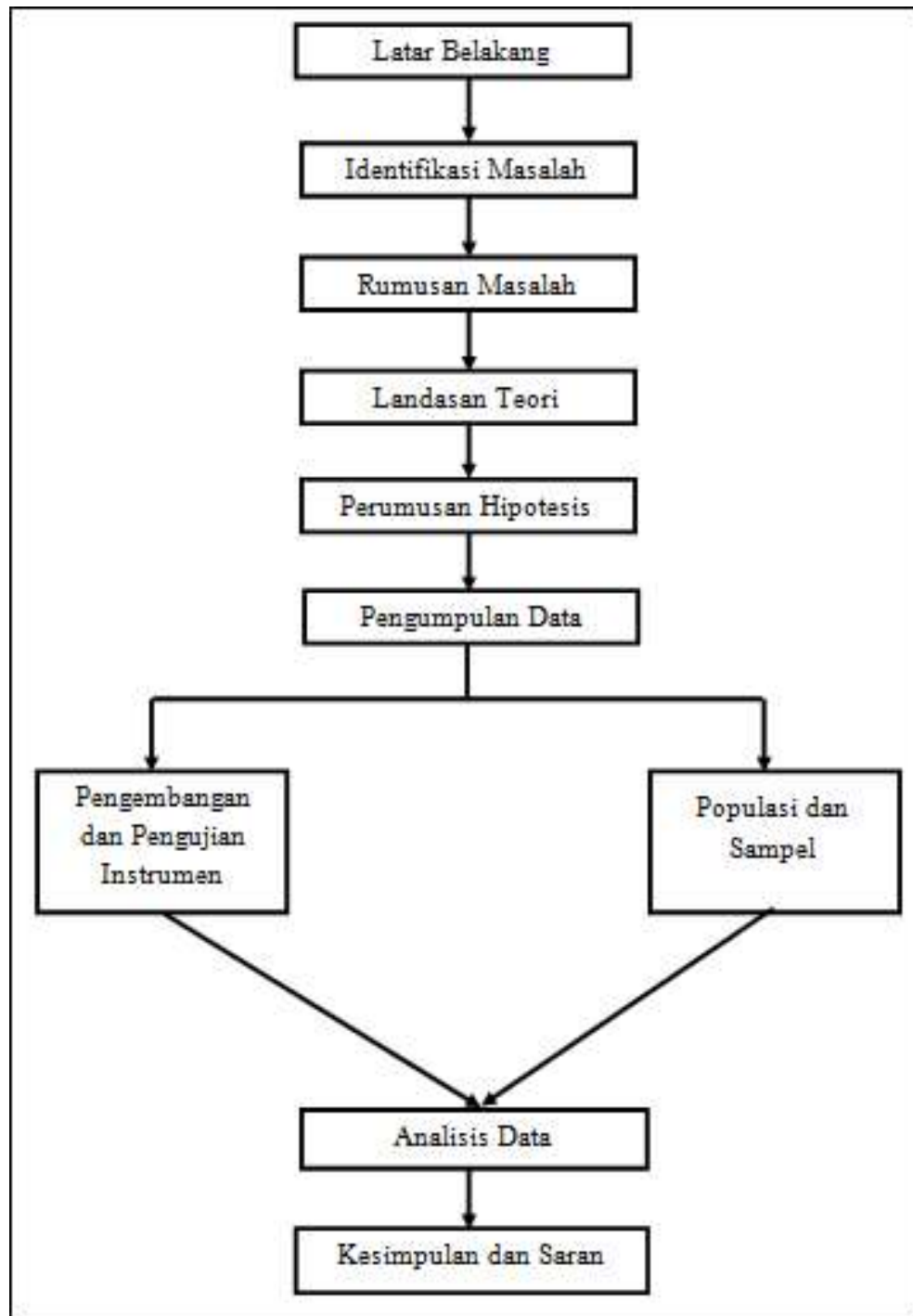
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain Penelitian menggunakan desain penelitian kuantitatif mempergunakan pendekatan Asosiatif. Pendekatan asosiatif ialah meninjau dampak atau korelasi antara 2 variable atau lebih. Bersama mempergunakan data kuantitatif yang dibuat berdasar pelaporan keuangan 5 tahun terakhir di subsektor perusahaan manufaktur makanan serta minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Desain dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan berikut ini :



Sumber : Disusun oleh Peneliti (2023)

Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

Operasional variabel bermaksudkan guna memberikan kemudahan peneliti melaksanakan pengukuran variable serta menghimpun datanya berdasar sumber datanya yang dihimpun peneliti. Variable studi ialah obyek studi ataupun suatu yang jadi pusat perhatian. Variable terbagikan 2 yakni variable dependent & variabel independen. Variable dependent Y (terikat) ialah variable yang di pengaruhi akibat adanya variable bebas. Variable independent X (bebas) ialah variable yang mempengaruhi ataupun sebab perubahan muncul variable terikat. Variable yang dipergunakan di studi ini ialah Laba Bersih (*Net Profit Margin*), *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA) dan Harga Saham. Sumber data yang dipergunakan yakni data sekunder yakni annual report yang didapat dari industri ataupun di BEI.

3.2.1. Variabel independen (Variabel X)

Variable independent X (bebas) yakni variable yang memberi dampak atau sebab transformasi munculnya variabel terikatnya.

3.2.1.1 Laba Bersih (Net Profit Margin)

Ratio yang dipergunakan mengukur prosentase keuntungan bersih disebuah perseroan pada penjualan bersihnya. Semakin tinggi NPM hingga makin efektif sebuah perseroan saat melaksanakan pengoperasian perseroan itu. Faktor yang amat berdampak pada NPM disebuah perseroan manufaktur yakni penjualan serta beban. Guna menciptakan keuntungan bersih yang tinggi maka perusahaan itu wajib meminimalisirkan beban dari perseroan itu ataupun dikurangkan. Rumus rasio ini adalah sebagai berikut :

Rumus 3. 1. *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3.2.1.2 Return On Equity (ROE)

Rasio ini dipergunakan mengukur seberapa besar pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis (pemegang saham) terhadap modal yang dia setor guna usaha itu. Makin tinggi rasio ini maknanya makin efisiensi pemakaian modal sendiri yang dilaksanakan manajemen perseroan. Rasio ini penting guna pemegang saham guna meninjau efektivitas serta efisiensi pengendalian modal sendiri yang dilaksanakan manajemen perusahaan. Rumus rasio ini ialah :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Rumus 3. 2. Return On Equity

3.2.1.3 Return On Assets (ROA)

Ini Rasio Imbal Hasil Aset (ROA) dinamai pula rasio kekuatan laba (*Earning Power Ratio*), mendeskripsikan daya perseroan guna menciptakan keuntungan dari sumber daya (Aset) yang ada. Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Rumus rasio ini adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rumus 3. 3. Return On Assets

3.2.2. Variabel dependen (Variabel Y)

Variabel dependen Y yakni variabel yang diberi dampak terdapatnya variabel independent.

3.2.2.1 Harga Saham

Harga yang berlangsung pada bursa saat waktu tertentu. Harga saham mampu bertransformasi meningkat ataupun menurun dipengkalkulasian waktu yang amat cepat. Dia bisa berubah dipengkalkulasian menit bahkan detik. Harga saham penutup (closing price) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga pedagang terakhir untuk suatu periode.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi ialah daerah generalisasi yang mencakup : objek/subjek yang punya kuantitas serta karakteristik tertentu yang ditentukan peneliti guna didalami serta lalu dibuat konklusinya (Sugiyono 2016). Populasi yang dipergunakan di studi ini ialah sebanyak 13 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, Berikut adalah daftar perusahaan yang menjadi populasi penelitian :

Tabel 3. 1. Daftar Populasi Perusahaan Makanan serta Minuman di BEI

No	Nama Perusahaan
1	Akasha Wira International Tbk
2	Delta Djakarta Tbk
3	Fast Food Indonesia Tbk
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	Kino Indonesia Tbk
7	Mayora Indah Tbk
8	Nippon Indosari Corpindo Tbk
9	Sekar Laut Tbk
10	Siantar Top Tbk
11	Sidomulyo Selaras Tbk
12	UltraJaya Milk Industry & Trading Co. Tbk
13	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

3.3.2. Sampel Penelitian

Sample studi yakni satu diantara dari jumlah serta ciri yang dipunya

populasi itu. Teknik penetapan sample distudi dipergunakan teknik Purposive sampling. Ini yakni teknik penetapan sample saat melaksanakan pertimbangan/ciri tertentu. Disebabkan tak semua perusahaan makanan&minuman yang terdapat di BEI dipergunakan di studi ini. Ini kriteria penentuan sampel di studi ini yakni:

1. Industri itu berkecimpung di sector makanan dan minuman yang terdapat di BEI dari tahun 2016-2020.
2. Mengeluarkan pelaporan keuangan selepas diaudit tiap tahunnya (annual report) di 2016-2020.
3. Perseroan itu masih ter-*list* di BEI di 2016-2020.
4. Mendapat keuntungan tiap periode studi yakni 2016-2020.

Dibasikan ciri diatasnya maka didapat jumlah sampel 2016-2020 yang kelak dipergunakan di studi sejumlah 10 sampel. Ini nama perseroan makanan & minuman yang jadi sampel di studi ini:

Tabel 3. 2. Daftar sampel perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode tahun 2016-2020

No	Nama Perusahaan
1	Akasha Wira International Tbk
2	Delta Djakarta Tbk
3	Fast Food Indonesia Tbk
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	Kino Indonesia Tbk
7	Mayora Indah Tbk
8	Nippon Indosari Corpindo Tbk
9	Sekar Laut Tbk
10	Siantar Top Tbk

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Macam data studi yang dipergunakan di studi ini mempergunakan data kuantitatif yang disusun berdasar pelaporan keuangan 5 industri makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI periode 2016-2020. Studi ini mempergunakan macam data ialah data sekunder. Variabel yang digunakan pada riset ialah Laba Bersih (*Net Profit Margin*), *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA) dan Harga Saham.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini dari website Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi sehubungan dengan penelitian ini maka tehnik pengumpulan data menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan dan laporan keuangan selama lima tahun terakhir sejak tahun 2017-2021 serta data lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dipakai di studi ini yakni teknik analisis regresi linear berganda bermanfaat memperoleh refleksi yang luas tentang hubungan antar variabel 1 dengan variabel lain. Uji statistik regresi linier berganda dikatakan model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik, baik autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinieritas.

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik regresi linear berganda bermaksud guna mengkaji apa model regresi yang dipergunakan di studi yakni model yang terbaik. Bila model yang baik, maka capaian penganalisisan layak jadi saran guna wawasan ataupun guna maksud pemecahan permasalahan praktis. Pengujian asumsi klasik di studi ini yakni pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas serta autokorelasi (AzuarJuliandi and Manurung 2014).

3.6.1.1. Uji Normalitas

Uji normality data dilaksanakan guna meninjau apa di model regresi, variable dependent serta independennya mempunyai pendistribusian normal ataupun tidak. Data dianggap terdistribusikan normal jika tak punya beda yang signifikan ataupun yang baku dibanding normal baku. Bila mempergunakan pengujian kolmogorov smirnov, variable dianggap terdistribusikan normal bila angka signifikan lebih dari ataupun sepadan bersama 0,05. Kebalikannya bila signifikansi $< 0,05$ maka variable ataupun data dianggap tak terdistribusikan normal.

3.6.1.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas. Menurut (Ghozali 2018) tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tak berlangsung korelasi diantara variable independent. Uji multikolinearity dilihat serta angka tolerance serta Variance Inflation Factor (VIF). Jika angka VIF < 10 , berarti tidak terdapat multikolinieritas. Jika nilai VIF > 10

maka terdapat multikolonieritas dalam data.

3.6.1.3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bermaksud guna mengetahui apakah di sebuah model regresi berlangsung ketidaksamaan varian dari residual suatu pengobservasian ke pengobservasian lainnya. Uji heteroskedastisitas guna menguji berlangsung ataupun tidaknya heteroskedastisitas maka dilihat dari nilai koefisien korelasi Rank Spearman antara masing-masing variabel bebas dengan variabel pengganggu. Apabila nilai probabilitas (sig) > dari 0,05 maka tak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2018).

3.6.1.4. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali 2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi asumsi autokorelasi maka nilai distribusi dalam model tidak berpasangan secara bebas namun berpasangan secara autokorelasi. Model regresi yang layak digunakan adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi, hal ini terlihat dari nilai $DW > DU$.

Uji Durbin watson akan menghasilkan nilai Durbin Watson (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua (2) nilai Durbin Watson Tabel, yaitu Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower DL). Dianggap tak ada autokorelasi bila angka $DW > DU$ dan $(4-DW) > DU$ atau bisa dinotasikan juga sebagai berikut: $(4-DW) > DU < DW$.

3.6.2. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda ialah model regresi yang dipergunakan menganalisis korelasi antara sejumlah variable independent pada

satu variable dependent. Sesuai penganalisisan regresi berganda di studi ini dipergunakan mengetahui Laba Bersih (*Net Profit Margin*), *Return On Equity* (ROE) *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara umum persamaan regresi berganda ialah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Rumus 3. 4. Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

β = Angka Arah Koefisien Regresi

X1 = *Net Profit Margin*

X2 = *Return On Equity*

X3 = *Return On Asset*

ε = Standard Error

3.6.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bermaksud guna mengecek ataupun mengujikan koefisien regresi yang signifikan. Terdapat 2 macam koefisien regresi yang bisa dilaksanakan yakni :

3.6.3.1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian-t dipergunakan mengujikan tiap variable independent (X) dengan parsial punya dampak positif serta signifikan ataupun tak pada variable dependent (Y). Guna mengetahui tingkatan signifikan mampu dilaksanakan pengujian-t bersama rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3. 5. Uji T

Keterangan :

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r² = Koefisien determinasi

n = jumlah data

Rumusan Hipotesis :

Ho1 : ($\beta = 0$) Laba Bersih (*Net Profit Margin*) tak berpengaruh signifikan pada harga saham

Ha1 : ($\beta \neq 0$) Laba Bersih (*Net Profit Margin*) berpengaruh signifikan pada harga saham

Ho1 : ($\beta = 0$) *Return On Equity* (ROE) tak berpengaruh signifikan pada harga saham

Ha1 : ($\beta \neq 0$) *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan pada harga saham

Ho1 : ($\beta = 0$) *Return On Assets* (ROA) tak berpengaruh signifikan pada harga saham

Ha1 : ($\beta \neq 0$) *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan pada harga saham

Uji ini membandingkan jumlah dari T_{hitung} dengan T_{tabel}, serta melihat jumlah signifikansi, beberapa kriterianya yaitu:

1. Apabila nilai signifikansi <0,05 bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel dependent dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independent, dan

sebaliknya apabila nilai signifikansi $>0,05$, maka variabel dependent tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independent.

2. Apabila nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, dapat dikatakan bahwa variabel independent tersebut secara terpisah memiliki pengaruh signifikan atas variabel dependent, dan apabila nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka variabel independent tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

3.6.3.2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian F basisnya dilaksanakan guna mengujikan apa variable independent (X) secara bersamaan punya korelasi yang signifikan ataupun tak pada variable dependent (Y). Pengujian F ini dipergunakan mengujikan rumusan hipotesis signifikan pengaruh Laba Bersih (*Net Profit Margin*), ROE, ROA secara bersamaan pada Harga Saham. Guna mengujikan signifikan koefisien korelasi ganda bisa dikalkulasikan mempergunakan rumus :

$$F = \frac{R^2 / (n - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)} \quad \text{Rumus 3. 6. Uji F}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien Determinasi

n : Jumlah Data

k : Jumlah Variabel Independen

Rumusan Hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: Laba Bersih (NPM), ROE, ROA secara simultan tidak berpengaruh signifikan pada harga saham

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$: Laba Bersih (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan

menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan degree freedom = k (n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut :

jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$, maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Y.

jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$, maka variabel bebas secara simultan tak berpengaruh signifikan pada Y.

3.6.4. Koefisien Determinasi (R-Square)

R^2 ialah mengukur seberapa jauh daya variabel independen. Jika $R^2 = 0$, maka variasi variable independent yang dipergunakan di model tak menjabarkan sedikitpun variasi variable dependent. Bila $R^2 = 1$, maka variasi variable independent yang dipergunakan di model menjabarkan 100% variasi variable dependent. Rumus guna mengkalkulasi R^2 yakni :

$$D = R^2 \times 100\% \quad \text{Rumus 3. 7. Koefisien Determinasi (R}^2\text{)}$$

Dimana :

D = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi variable independent dengan variable dependent

100 % = Persentase Kontribusi

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Riset ini dilakukan di BEI Office Perwakilan Kepulauan Riau yang beralamatkan di Kompleks Mahkota Raya Blok A No.11, Jalan Raja H. Fisabilillah, Batam Kota, Teluk Tering, Tlk. Tering, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29456.

